

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

*Cooperative* berarti bekerja sama, dan *Learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative* ini sangat menyentuh hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang berintraksi saling membantu kearah yang makin baik dan bersama. *Cooperative* dapat meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.<sup>1</sup> Istilah *Cooperative Learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama Pembelajaran kooperatif. Menurut Jhonson dalam Isjoni bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.<sup>2</sup>

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada hakikat sosio cultural dari pembelajaran Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerjasama antara individu tersebut.

---

<sup>1</sup> Buchari Aima, dkk. *Guru Professional*, (Bandung: Alifabeta, 2009), hal.81

<sup>2</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 23

Implikasi dari teori Vigotsky dikehendakinya susunan kelas berbentuk kooperatif.<sup>3</sup>

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli penelitian. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin dalam Rusman dinyatakan bahwa:<sup>4</sup>

- 1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

#### **a. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Setiap anggota memiliki peran
- 2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 3) Terjadi interaksi secara langsung diantara peserta didik
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.

---

<sup>3</sup>Sofian Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teori-Praktis dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2010), hal. 67

<sup>4</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 206

<sup>5</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). hal. 30

5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

#### **b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur yang harus dipenuhi agar kerja kelompok dapat dikatakan sebagai model pembelajaran kooperatif, yaitu:<sup>6</sup>

- 1) Prinsip ketergantungan positif antara anggota kelompok
- 2) Bertanggung jawab perorangan
- 3) Interaksi tatap muka
- 4) Partisipasi dan komunikasi
- 5) Evaluasi proses kelompok

#### **c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif**

Adapun kelebihan-kelebihan dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik lain.
- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain
- 3) Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan keterbatasan serta dapat menerima segala perbedaan

---

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*.....hal.212

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Pembelajaran dan Desain Pembelajaran*,....hal.249-250

- 4) Membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan belajar.

## 2. Pengertian Talking Stick

*Talking Stick* adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Kini metode ini sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran.<sup>8</sup> Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya.

### a. Langkah-langkah Pembelajaran *Talking Stick*

Langkah – langkah Pembelajaran tipe *Talking Stick* adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

- a) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.
- b) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang penjangnya kira – kira 20 cm.
- c) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan

---

<sup>8</sup>Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Kata Pena, 2015), hal. 82

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 83

mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.

- d) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup isi bacaan.
- e) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok, dan tongkat disalurkan dari peserta didik yang satu ke peserta didik yang lain, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi dengan musik.
- f) Peserta didik yang lainnya boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Kelebihan :<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 84

- a) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran
- b) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat
- c) Memacu agar peserta didik untuk lebih giat belajar, karena peserta didik tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.
- d) Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Kekurangan:

- a) membuat peserta didik senam jantung
- b) peserta didik yang tidak siap tidak bias menjawab
- c) membuat peserta didik tegang
- d) kerakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru

## **B. Tinjauan Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang

berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>11</sup>

## 2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

### a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi :

- 1) Kecerdasan, minat, dan perhatian
- 2) Motivasi belajar
- 3) Ketekunan
- 4) Sikap
- 5) Kebiasaan belajar
- 6) Kondisi fisik dan kesehatan

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Faktor eksternal terdiri dari:

### 1) Keluarga

Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya

---

<sup>11</sup> Ahmad, susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 5

hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak anaknya.

## 2) Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain : kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

## 3) Masyarakat

Keadaan lingkungan tempat tinggal atau masyarakat juga sangat besar pengaruhnya dalam mempengaruhi hasil belajar. Misalnya keadaan lingkungan bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk, semua ini sangat mempengaruhi gairah belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.

## **C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Pengertian akidah atau keimanan adalah suatu kepercayaan yang tidak memaksa, tidak sukar diterima oleh akal pikiran, tetapi kuasa untuk mengarahkan kuasa manusia menuju kearah kemuliaan dan keluhuran dalam kehidupan ini.<sup>12</sup> Sedangkan akhlak atau perbuatan adalah bagian yang sangat penting dalam ajaran islam, karena perilaku manusia merupakan obyek pertama ajaran islam jadi akhlak atau perbuatan merupakan sistem etika islam.<sup>13</sup>

Dari paparan diatas, dapat dijelaskan bahwa Akidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut agar memiliki keimanan serta ketaqwaan yang kuat sehingga dapat menjadi kebiasaan untuk berakhlak yang baik. Jadi Akidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai ajaran islam.

### **2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar

---

<sup>12</sup> Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*. (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hal. 50

<sup>13</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumberdaya Muslim*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal.243

peserta didik serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup Akidah Akhlak di MI meliputi :<sup>14</sup>

#### 1) Aspek Keimanan

Aspek keimanan ini meliputi sub-sub aspek: Iman Kepada Allah SWT, dengan alasan pembuktian yang sederhana, memahami dan meyakini rukun iman, tanda-tanda orang yang beriman, beriman kepada malaikat, dan iman kepada rasul-rasul Allah.

#### 2) Aspek Akhlak

Aspek Akhlak yang meliputi: Akhlak dirumah: Akhlak di madrasah; akhlak di perjalanan; akhlak dalam keadaan bersin, menguap, dan meludah; akhlak dalam bergaul dengan orang yang lebih lemah; akhlak dalam membantu dan menerima tamu; perilaku akhlak pribadi/karakter pribadi yang terpuji (meliputi: rajin, ramah, pemaaf, jujur, lemah lembut, berterima kasih dan dermawan); akhlak dalam bertetangga; akhlak dalam alam sekitar; akhlak dalam beribadah; akhlak dalam berbicara, melafalkan dan membiasakan kalimat thayyibah; akhlak terhadap orang yang sakit, syukur nikmat. Perilaku akhlak/karakter pribadi yang terpuji meliputi: teliti, rendah hati, qonaah, persaudaraan dan persatuan, tanggung jawab, berani

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi)*. (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 18-19

menegakkan kebenaran, taat kepada Allah dan menghindari akhlak tercela.

### 3) Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi: keteladanan Nabi Muhammad SAW, kisah Nabi Musa a.s dan Nabi Yusuf a.s, kisah Masyithah dan Ashabul Kahfi.

## **3. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk :<sup>15</sup>

- 1) Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 2) Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga
- 3) Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Akidah Akhlak
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal 18

- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang yang lebih tinggi

Selain beberapa fungsi di atas, mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

#### **D. Tinjauan Tentang Materi Indahnya Berperilaku Terpuji**

##### **1. Pengertian Rasul Ulul Azmi**

Nabi yang di kategorikan Ulul Azmi berarti rasul yang memiliki kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi cobaan dan ujian. Mereka

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal 18

mendapat hinaan, cacian, bahkan ancaman pembunuhan tetapi mereka sabar menghadapinya.<sup>17</sup>

2. Nabi yang tergolong Ulul Azmi, yaitu :

- a. Nabi Nuh as
- b. Nabi Ibrahim as
- c. Nabi Musa as
- d. Nabi Isa as
- e. Nabi Muhammad SAW

3. Mukjizat Rasul-rasul Ulul Azmi

Mukjizat adalah kemampuan yang luar biasa yang diberikan Allah kepada para Rasul-Nya yang tidak dapat ditiru siapapun sebagai bukti kerasulannya.

Mukjizat Nabi dan Rasul Ulul Azmi:

a. Nabi Nuh as

Membuat kapal besar yang dapat memuat semua orang yang beriman dari kaumnya beserta hewan-hewan yang hidup di zaman itu. Selain mempunyai mukjizat, nabi Nuh juga mempunyai kesabaran yang tinggi. Kesabaran Nabi Nuh yaitu, usianya hamper 1000 tahun dan jumlah uat yang mengikutinya tidak lebih dari 100 orang. Bahkan istri dan anaknya tidak mempercayai ajarannya bahkan memusuhinya. Atas kehendak Allah umat yang membangkang ditenggelamkan dengan tsunami yang hebat termasuk anak dan istrinya.

---

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Buku siswa Akidah Akhlak kelas IV*. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 114-125

b. Nabi Ibrahim as

Ketika beliau dibakar oleh Raja Namrud, beliau tidak merasakan panasnya api dan diselamatkan oleh Allah SWT dari segala bahaya yang mengancam. Selain mempunyai mukjizat, nabi Ibrahim juga mempunyai kesabaran yang tinggi. Kesabaran nabi Ibrahim yaitu, dari bayi nabi Ibrahim diasingkan ke dalam gua karena Raja Namrud memerintahkan membunuh setiap bayi laki-laki, kemudian menderita siksaan yaitu dibakar hidup-hidup dan diusir dari kampong halamannya. Hampir seratus tahun usianya belum dikaruniai putra. Setelah dikaruniai putra ia diperintahkan mengorbankan putranya Ismail. Beliau diuji saat membangun ka'bah dan menghadapi Raja Namrud yang kejam.

c. Nabi Musa as

Dapat mengalahkan ilmu sihir pengikut Raja Fir'aun, tongkatnya dapat berubah menjadi ular dan membelah lautan, telapak tangannya dapat mengeluarkan cahaya. Selain mempunyai mukjizat, nabi Ibrahim juga mempunyai kesabaran yang tinggi. Beliau sabar menghadapi Raja Fir'aun, sabar menghadapi kaumnya yang selalu membangkang yaitu pengikutnya yang dipimpin samiri menyeleweng dan menyembah berhala emas anak sapi.

d. Nabi Isa as

Dapat berbicara ketika masih bayi, menyembuhkan penyakit, orang buta dapat melihat, burung dari tanah bias hidup, dan menghidupkan orang mati.

e. Nabi Muhammad SAW

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Beliau, karena tidak seorangpun yang sanggup menandingi dan merubah dan menukar kata-kata yang ada dalam Al-Qur'an.

4. Cara Meneladani Rasul Ulul Azmi

- a. Sabar menghadapi cobaan
- b. Memiliki keteguhan iman
- c. Berani menegakkan kebenaran
- d. Bersungguh-sungguh melaksanakan tugas

5. Akhlak mulia yang dimiliki rasul Ulul Azmi

- a. Memiliki kesabaran yang tinggi
- b. Selalu berdoa kepada Allah agar kaumnya jangan di beri azab
- c. Mohon agar umatnya di beri hidayah

**E. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak**

Dalam pembelajaran akidah akhlak ada banyak sekali pendekatan maupun model pembelajaran yang biasa guru terapkan. Dari berbagai pendekatan maupun model yang ada, semuanya mempunyai tujuan yang

sama yaitu untuk keberhasilan dalam proses belajar sehingga hasil yang diperoleh maksimal.

Dari berbagai pendekatan maupun model tersebut, dalam penelitian ini di bahas salah satu model yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dibanding pembelajaran tradisional seperti konvensional, model ini ternyata memiliki banyak kelebihan dimana model pembelajaran ini dapat menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik untuk lebih giat belajar, peserta didik berani mengemukakan pendapat, siswa menjadi aktif dan tidak monoton dimana guru hanya memberikan penjelasan sedang siswa hanya mendengarkan. Sehingga hasil belajar akidah akhlak secara tradisional kurang mendukung terhadap perolehan hasil belajar akidah akhlak yang memuaskan dan bermakna bagi peserta didik.

Dengan berbagai masalah dan dampak negatif yang disebabkan oleh penggunaan model kurang tepat yang dipakai guru khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak, maka muncul model temuan baru dalam pembelajaran akidah akhlak serta inovasi-inovasi baru, dalam pembelajaran akidah akhlak ini banyak sekali macamnya dan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan tentang *Talking Stick* ini. Penerapan *Talking Stick* ini ternyata banyak memberikan hasil positif, terutama dalam hal kemampuan peserta didik baik dalam pemahaman maupun penyelesaian tugas. Hal ini sudah cukup terbukti berhasil diterapkan,

dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan solusi untuk mengatasi berbagai masalah mengenai pembelajaran akidah akhlak khususnya di MI Darussalam Ngentrong. Sehingga bisa dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada tahap ini, akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan, mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan hasil belajar siswa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pusandari, 2016, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkaran Kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian membuktikan bahwa yang diberi perlakuan dengan model *Talking Stick* (rata-rata 83,83) hasil belajarnya lebih baik dengan perlakuan metode konvensional (rata-rata 73,04), maka model *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar

Siswa pada materi Lingkaran kelas VIII MTsN Bandung Tahun Ajaran 2015/2016”.<sup>18</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Ade Lina Fitri Harahap, 2014, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al Hidayah Kampar”. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai mean pemahaman konsep yang menggunakan model *Talking Stick* (81,75) lebih tinggi dari pada mean pemahaman konsep kelas konvensional (64,25), berarti pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti sama-sama menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, sama di terapkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan menggunakan jenis penelitian Eksperimen.<sup>19</sup>
3. Pada penelitian yang dilakukan Annisa’ Hidayati, 2010, Universitas Negeri Semarang, “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fisika”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar matematika menggunakan

---

<sup>25</sup>Dwi Pusandari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkaran Kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

<sup>26</sup>Ade Lina Fitri Harahap, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al Hidayah Kampar*, (Riau: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (71) lebih unggul dibandingkan dengan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional (64). Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, variabel penelitiannya sama yaitu hasil belajar, penerapan di jenjang SMP. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Mata Pelajaran dan materi ajarnya, pengambilan sampel, berbantuan Multimedia.<sup>20</sup>

4. Penelitian yang dilakukan Suriani Siregar, 2015, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra”. Hasil penelitian ini membuktikan terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *talking stick* dengan siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional pada konsep sistem indra dari analisis data diperoleh rata-rata eksperimen 80,89 dan kelas control 71,71 diuji dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,475 > t_{tabel} = 2.01$ , Terdapat perbedaan aktivitas visual siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* dengan siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional pada konsep sistem indra manusia. dapat dilihat dari hasil analisis data diperoleh rata-rata kelas

---

<sup>27</sup>Annisa' Hidayati, *Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fisika*, (Semarang: t.p, 2010)

eksperimen sebesar 74,63 dan kelas kontrol sebesar 66,43 diuji dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung}=2,258 > t_{tabel}= 2,01$ .<sup>21</sup>

**Tabel 2.1** Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Aspek	Penelitian Terdahulu			
	Dwi Puspandari	Ade Lina Fitri Harahap	Annisa' Hidayati	Suriana Siregar
Judul	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkaran Kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016	Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al Hidayah Kampar	Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Berbantuan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri Semarang	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra
Lokasi	MTsN Bandung Tulungagung	Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al Hidayah Kampar	SMP Negeri Semarang	SMA Negeri I Putri Betung
Subjek	Siswa kelas VIII	Siswa kelas VIII	Siswa Kelas VII	Siswa kelas XI
Jenis Penelitian	Eksperimen Semu	Eksperimen Semu	Eksperimen Semu	Eksperimen Semu
Hasil Penelitian	Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>	Nilai mean pemahaman konsep yang menggunakan model <i>Talking Stick</i> lebih	Rata-rata hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran	Ada pengaruh Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>

<sup>28</sup>Suriani Siregar, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra*. (Aceh Tenggara: Jurnal, 2015), hal 100-106

Lanjutan Tabel

	Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Lingkaran kelas VIII MTsN Bandung	tinggi dari pada mean pemahaman konsep kelas konvensional model pembelajaran <i>Talking Stick</i> lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.	kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> lebih unggul dibandingkan dengan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional	Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra
--	---	---	--	--

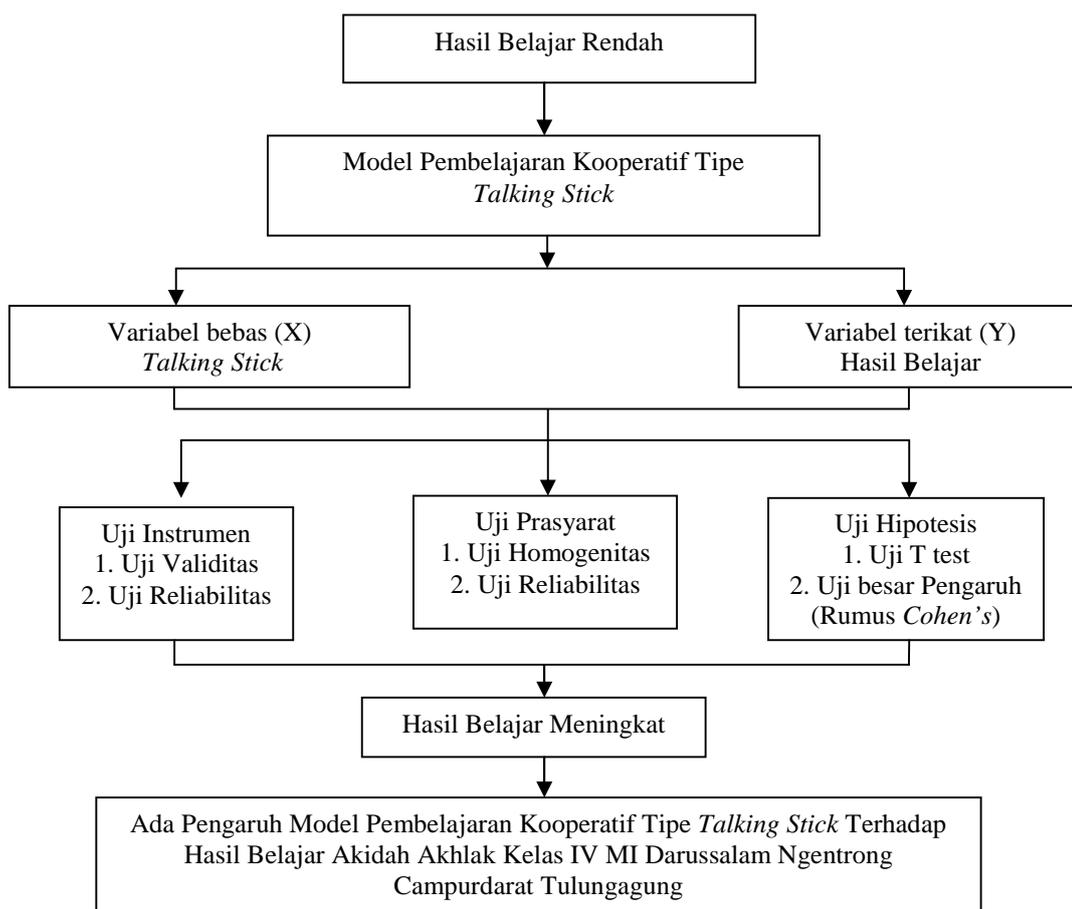
Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Talking Stick* pada dasarnya menunjukkan pengaruh yang positif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

### G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penyajian deskripsi teoritik dapat disusun suatu kerangka berfikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian. Kerangka berfikir ini disusun berdasarkan variabel yang dipakai dalam penelitian yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan hasil belajar. Keberhasilan peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Penggunaan model pembelajaran cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan guru dalam mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat akan dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan motivasi dan kesiapan peserta didik dalam

pembelajaran. Dalam kerangka berfikir ini peneliti akan memberikan gambaran tentang penelitian dalam penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* ini.

Kerangka berfikir/paradigma diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>22</sup> Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, penulis menggunakan skema yang digambarkan pada gambar 2.1 berikut:



**Bagan 2.1** Kerangka Berpikir Penelitian

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 66

Dari kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak banyak materi yang sering kali dianggap sulit oleh peserta didik, sehingga hasil belajar rendah. Hal tersebut juga dikarenakan beberapa faktor, yaitu peserta didik terkesan kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik terkesan kurang aktif dalam pembelajaran, dan model pembelajaran kurang menarik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran serta penyampaian materi yang monoton atau ceramah saja. Sehingga diperlukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat dan ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.